

STRATEGI PENGUATAN KARAKTER NASIONALIS DI KALANGAN SISWA

Nursalamah Siagian¹ dan Nur Alia²

¹Balai Litbang Agama Jakarta, ²Puslitbang Penda Kemenag
¹salamah.siagian@gmail.com, ²alia.litbang@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini menyajikan hasil penelitian mengenai strategi penguatan karakter nasionalis di SMAN 1 Sindang, Indramayu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Sindang menguatkan karakter nasionalis peserta didik melalui beberapa cara, yaitu: terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran, melalui budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan karakter melalui budaya sekolah yaitu upacara bendera secara rutin setiap hari senin, memperingati hari-hari besar nasional dengan upacara, lomba-lomba, gerak jalan dan karnaval, membaca Alquran selama 15 menit pada awal jam pelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah membaca Alquran, serta menyanyikan lagu daerah pada akhir jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, Palang Merah Remaja, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Strategi pembinaan karakter nasionalis di SMAN 1 Sindang dilakukan dengan cara bertahap dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Karakter, Nasionalis, Pembiasaan

PENDAHULUAN

Belum lama terjadi kehebohan terkait pernyataan artis ternama Indonesia, Agnes Monica, bahwa ia bukan berdarah Indonesia. Berbagai media cetak maupun online, terlebih media sosial, memuat bermacam komentar dari banyak kalangan. Ada yang memprotes keras bahkan mengecam pernyataan Agnes tersebut, dan mengaitkannya dengan lunturnya sikap nasionalisme. Ada pula yang memandangnya sebagai hal yang berbeda. Bahwa pernyataan tersebut adalah persoalan biologis, bukan nasionalisme, karena justru kecintaan Agnes terhadap Indonesia itulah yang disebut nasionalisme.

Hal yang perlu digarisbawahi terkait polemik tersebut adalah mencuatnya isu nasionalisme, terutama di kalangan generasi milenial. Generasi milenial yang saat ini berusia sekitar 23 hingga 38 tahun (Dimock, Pew Research Center, 2019) yang akrab dengan perkembangan dunia digital, dikhawatirkan dapat mengikis rasa kecintaan terhadap tanah air. Hal lainnya yang dapat terjadi pada generasi milenial seperti yang dikemukakan oleh Baureh (2018) bahwa terjadinya degradasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial di era milenial pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran hukum masyarakat milenial terhadap nilai-nilai etika dan moral.

Terkait nilai-nilai nasionalisme di Indonesia tercatat mengalami penurunan. Hasil jajak pendapat yang dilakukan oleh Litbang Kompas pada 14-15 Agustus 2007, mencatat 65,9% responden menyatakan bangga menjadi orang Indonesia. Jumlah tersebut menurun drastis dibandingkan dengan data pada tahun 2002 yang mencapai 93,5% bangga menjadi orang Indonesia (Tukiran dalam Abu Bakar, 2018: 44).

Tidak hanya itu, berbagai persoalan yang terjadi di kalangan pelajar juga sudah sangat mengkhawatirkan. Persoalan tersebut seperti digambarkan dengan maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang dapat mengancam kebinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas, dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba (Kemendikbud, 2017: 2).

Berbagai permasalahan yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa krisis moral yang dialami bangsa kita sudah sangat memprihatinkan. Semua perilaku negatif di kalangan pelajar tersebut jelas

menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya pengembangan karakter di lembaga pendidikan. Selain itu juga karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung (Uliana, 2013:166).

Untuk itu, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak 2016 menjadi demikian penting untuk diimplementasikan dalam lembaga pendidikan. Hal itu sebagaimana ditemukan oleh Susanti (dalam Abu Bakar; 2018; 47) bahwa cara paling strategis dalam membangun semangat nasionalisme pemuda adalah melalui pendidikan. Karakter nasionalis, merupakan salah satu dari lima nilai karakter yang menjadi prioritas gerakan PPK. Nilai lainnya adalah religius, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2017:8-9).

Banyak lembaga pendidikan yang telah melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter nasionalis pada diri siswa. Hal itu seperti ditemukan dalam sejumlah kajian, diantaranya melalui kegiatan paskibra (pasukan pengibar bendera) (Fibrianto & Bakhri, 2018), sepak bola (Kokotiasa, dkk., 2017), bahkan melalui pendidikan *aswaja (ahlusunnah wal jama'ah)* (Rifa'i, dkk., 2017).

Kajian-kajian tersebut umumnya hanya difokuskan pada salah satu aktivitas di sekolah. Belum diungkapkan secara menyeluruh mengenai strategi apa saja yang dilakukan sekolah untuk menguatkan karakter nasionalis. Untuk itu, penelitian ini berusaha untuk mengungkap hal tersebut. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya sekolah dalam menguatkan karakter nasionalis pada peserta didik.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sindang, Kabupaten Indramayu. Pemilihan SMAN 1 Sindang sebagai sasaran penelitian berdasarkan informasi dari KASI PAIS Kemenag Kabupaten Indramayu bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter. Selain itu, SMAN 1 Sindang juga merupakan sekolah favorit nomor satu di Indramayu.

Karakter nasionalis yang dimaksud dalam penelitian ini, seperti telah disinggung sebelumnya, merupakan perwujudan dari lima nilai karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama (Kemendikbud, 2017; 8).

Nasionalisme, menurut Surono (2017: 24) memegang peranan penting bagi bangsa dan negara, karena nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air. Selanjutnya, nasionalisme juga menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa.

Sementara itu, indikator karakter nasionalisme pada peserta didik, seperti diungkapkan oleh Hasan dkk. (dalam Widiatmaka, 2016:29) yaitu:

1. Menghadiri upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika berbicara dengan teman sekelas yang berbeda suku
3. Menghafalkan dan suka menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu-lagu wajib dan lagu-lagu perjuangan
4. Merasa bangga terhadap keragaman bahasa di Indonesia
5. Berpartisipasi dalam peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
6. Mencintai keragaman upacara di Indonesia
7. Berargumentasi dan bersikap apabila bangsa Indonesia memperoleh ancaman dari bangsa lain
8. Memberikan penjelasan terhadap sikap dan tindakan yang akan dilakukan terhadap perekonomian negara Indonesia
9. Berargumentasi dan bersikap apabila terjadi pertentangan antara bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

PEMBAHASAN

A. Profil SMA Negeri 1 Sindang

SMAN 1 Sindang berdiri sejak tahun 1961, berlokasi di Jalan Letjen MT Haryono kecamatan Sindang kabupaten Indramayu. Awalnya adalah SMA Negeri 1 Indramayu, karena di Indramayu didirikan sekolah negeri lainnya sehingga berubah menjadi SMA Negeri 1 Sindang Kabupaten Indramayu.

Dengan motto *The House of Champions*, SMAN 1 Sindang Indramayu mempunyai visi Tahun 2019 menjadi sekolah yang terbaik dalam implementasi religi, terdepan dalam prestasi, dan tertinggi dalam dedikasi pada tata kelola lingkungan sekolah sehat.

SMA Negeri 1 Sindang mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan berbagai kegiatan yang bernuansa religi guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Mengedapankan keteladanan dalam menerapkan nilai-nilai luhur, baik nilai ketuhanan, etika, estetika, logika, fisik, maupun nilai kemanfaatan.
3. Optimalisasi pendayagunaan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam wujudkan etos kerja tinggi guna melahirkan peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.
4. Memberdayakan segala potensi secara maksimal baik komite sekolah, forum alumni, perguruan tinggi, dan stakeholder lainnya dalam mewujudkan pesertadidik yang kreatif, inovatif, dan kompetitif.
5. Membudayakan kebersamaan dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah, aman, nyaman, rindang tertib, dan penuh kekeluargaan.
6. Mewujudkan sekolah yang melampaui berstandar Nasional, sekolah berwawasan lingkungan, dan sekolah Adiwiyata Mandiri.

Tujuan Umum SMA Negeri 1 Sindang yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus Tujuan Pendidikan di SMAN 1 Sindang dijabarkan dari Misi, yaitu:

1. Memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang terintegrasi dalam sikap, ucap, dan perilaku sehari-hari dalam kehidupannya.
2. Menjalankan segala kewajiban menurut ajaran agamanya secara baik, mandiri, dan berkesinambungan.
3. Menjadi sosok manusia yang menerapkan nilai-nilai mulia atau akhlakul karimah dalam hubungan dengan Allah, dengan sesama, dan dengan alam lingkungannya.
4. Manusia yang sehat jasmani dan rohani hingga dapat bermanfaat bagi alam lingkungan sekitarnya.
5. Optimalnya kinerja Pendidik dalam memberikan pelayanan prima untuk pengembangan potensi peserta didik hingga meraih prestasi yang tinggi baik akademik dan non akademik di tingkat regional dan nasional.
6. Maksimalnya kinerja tenaga kependidikan dalam memberikan layanan baik pada pendidik maupun peserta didik guna meningkatkan mutu pembelajaran.
7. Terjalin kerjasama yang harmonis dan berkesinambungan antara sekolah dengan orang tua siswa dan komite sekolah guna adanya jaminan mutu baik proses maupun output lulusan sesuai harapan dan cita-cita sesuai bakat dan minatnya.
8. Terbangun kerja sama dengan forum alumni dan Perguruan Tinggi atau stakeholder lainnya guna mendorong adanya peningkatan kualitas maupun kuantitas lulusan yang dapat masuk ke Perguruan Tinggi Favorit.
9. Terwujudnya kebersamaan yang dilandasi rasa keikhlasan dalam mencapai cita-cita luhur baik secara internal maupun dengan eksternal atau stakeholder lainnya.
10. Terwujudnya lingkungan yang sehat, damai, aman dan nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran.
11. Terwujudnya sekolah diatas standar nasional pada delapan standar nasional pendidikan.
12. Terbangunnya kerjasama yang sinergis antara pendidik dan tenaga kependidikan, serta stakeholder lainnya dalam wujudkan sekolah unggul.

Saat ini sekolah yang berdiri di atas tanah seluas 9.000 m² ini memiliki 36 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik 1.291 anak. Sedangkan jumlah guru saat ini mencapai 68 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah 42 guru tetap (PNS), dan 25 orang guru tidak tetap (non-PNS), dengan kualifikasi akademiknya 21 orang Magister (S2), 45 orang Sarjana Satu (S1), dan 1 orang dibawah S1, sedangkan tenaga kependidikan 29 orang terdiri dari TU tetap 10 orang, 5 orang TU tidak tetap, 6 orang tenaga kebersihan, 2 orang penjaga sekolah dan 2 orang Satpam.

Selain pengembangan dan peningkatan kegiatan akademik, peserta didik di SMAN 1 Sindang juga berkesempatan mengembangkan minat dan bakat mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih dan diikuti peserta didik sesuai minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Sindang yaitu

1. Majelis Taklim Harokatusy-Syubban(MT. HASAN) SMA Negeri 1 Sindang
2. Olah raga yaitu Pencak Silat, Bola basket, Bola Voli, Pencinta Alam, dan Futsal
3. Kesenian yaitu paduan suara, Modern Dance, Band, Break dance, Angklung, tari dan Photography
4. Bahasa dan sastra (Bahasa Inggris dan bahasa Mandarin)

Program dan sistem pembelajaran di SMAN 1 Sindang semakin istimewa dengan dukungan fasilitas penunjang proses pembelajaran yang komplet, yaitu 36 ruang kelas, ruang kepala sekolah, Masjid Ash-shidique, ruang guru, ruang tata usaha, ruang administrasi keuangan, ruang meeting, ruang data/ kurikulum 1, perpustakaan, laboratorium (Biologi, Fisika, Kimia, Komputer dan IPS), ruang BK, ruang UKS, ruang Prakarya, ruang OSIS, ruang kesenian, ruang ekstrakurikuler, Aula/Auditorium, fasilitas olahraga, lobi, tempat parkir, dan kantin sekolah.

B. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMAN 1 Sindang

Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Sindang dilakukan dengan dua pendekatan utama yaitu berbasis kelas dan berbasis budaya sekolah.

PPK Berbasis Kelas

Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran, termasuk muatan lokal yang ada di SMAN 1 Sindang¹. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nilai-nilai utama PPK tercantum dalam kegiatan pembelajaran. Seperti dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), materi pokok Alquran dan Hadis adalah Pedoman Hidupku. Selama pembelajaran guru PAI menyisipkan dan mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan. Pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK.

Hal itu seperti diungkapkan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Sindang sebagai berikut:

"Bahwa sekarang ini mata pelajaran PKnyang secara langsung(eksplisit) yang terkait dengan materi materi nasionalisme tidak ada, akan tetapi kita berusaha menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik melalui proses pembelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai nasional, berbeda dengan zaman orde baru ada Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) atau Eka Prasetya Pancakarsa. Dalam P4 penanaman nilai-nilai karakter bangsa jelas poin-poinnya, seperti sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa nilai-nilai karakter apa yang harus di bangun betul-betul di sosialisasikan dan diprogramkan secara berkesinambungan, selain itu menurut saya 18 nilai karakter bangsa itu ada di seluruh sila Pancasila seperti religius ada di sila pertama, nasionalisme ada di sila ketiga, demikian halnya tentang musyawarah dan gotong royong. Menghargai pendapat orang lain ada di sila keempat. Jaman dulu materi PKn lebih luas seperti ada materi membina kerukunan hidup antar ummat beragama, bagaimana kita membangun kehidupan antar ummat beragama, apa saja yang harus dikembangkan dan apa saja yang

¹Wawancara dengan Waka Kurikulum 9 Mei 2019

harus kita hindari, tentang toleransi umat beragama juga ada, kalau sekarang guru PKn dituntut untuk kreatif mengembangkan nilai-nilai karakter terutama tentang karakter nasionalisme."

Dalam pembuatan RPP, pendidik di SMAN 1 Sindang selalu mempertimbangkan tentang penggunaan media, strategi, atau metode yang tepat untuk menyisipkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik. Pendidik juga selalu berusaha meningkatkan pengetahuannya melalui pemberitaan yang sedang marak. Selain itu juga dengan memikirkan hal-hal yang bisa dilakukan guna menarik minat peserta didik, agar proses penanaman nilai-nilai nasionalisme bisa berjalan dengan lancar.

Selain itu juga menurut guru PAI SMAN 1 Sindang,² pendidikan karakter bagi peserta didik sangat penting. Banyak sekali poin-poin pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, diantaranya adalah bertanggungjawab, percaya diri, jujur dan berakhlakul karimah. Pendidikan karakter untuk peserta didik harus ditanamkan mulai usia dini, tapi yang terpenting adalah bagaimana guru memberikan pemahaman terkait dengan poin-poin karakter. Misalnya harus jujur ketika mengerjakan ulangan, anak diajarkan untuk percaya diri, berintegritas, dan harus bertanggungjawab pada apa yang dia kerjakan.

Pada dasarnya, penanaman karakter di SMAN 1 Sindang mengikuti pedoman dari Kemendikbud. Selain itu juga ditambahkan dengan kearifan sekolah yang dilakukan dengan pembiasaan dan kegiatan-kegiatan terprogram lainnya. Seperti kegiatan harian yaitu salat zuhur berjamaah, membaca Asma'ul Husna, dan membaca Alquran selama 15 menit pada awal jam pelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah baca Alquran, serta menyanyikan lagu daerah pada akhir jam pelajaran³.

Cara menanamkan sikap nasionalis pada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas yakni dengan mengawali Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Jadi 15 menit sebelum dimulainya KBM, siswa diharuskan untuk mengaji kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh dirigen di kelas masing-masing.⁴

Selain terintegrasi dengan mata pelajaran, nilai-nilai nasionalisme juga diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Sindang. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan pelaksanaannya diluar jam pelajaran, sesudah pulang sekolah. Penanaman nilai nasionalisme di SMAN 1 Sindang melalui ekstrakurikuler lebih difokuskan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang relevan seperti Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan Palang Merah Remaja (PMR). Ekstrakurikuler lainnya seperti Pencak Silat, Bola basket, Bola Voli, Pencinta Alam, Futsal, Paduan Suara, dan Bahasa Inggris.

Tujuan Pramuka yang utama yaitu membangun sikap nasionalisme dengan memberikan inovasi-inovasi kegiatan sehingga kegiatan pramuka terkesan mengasikkan. Pembiasaan diri peserta didik untuk selalu menghargai tanah air dan bangsanya serta menghargai jasa pahlawan ditunjukkan dengan pelaksanaan apel setiap sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan. Selain itu dengan memberikan materi-materi yang berkenaan dengan kenegaraan untuk menanamkan rasa nasionalisme peserta didik. Dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra dapat menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia ketika mengenakan atribut-atribut nasionalisme dan melakukan penghormatan terhadap bendera.

SMA Negeri 1 Sindang juga memprogram kegiatan bakti sosial sebagai salah satu sarana penanaman nilai-nilai nasionalisme. Kegiatan bakti sosial merupakan sebuah bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial untuk dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat (Anggita, 2018). Kegiatan bakti sosial ini telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Sindang yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk terjun ke lapangan dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan PKn, kegiatan bakti sosial SMA Negeri 1 Sindang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, diantaranya: kerja bakti membersihkan dan merawat lingkungan di

²Hasil wawancara dengan guru PAI

³Wawancara dengan Waka Kurikulum tanggal 10 Mei 2019

⁴Wawancara dengan Isti kelas XI MIPA 4, tanggal 9 Mei 2019

sekitar sekolah seperti tempat ibadah dan lingkungan sekolah; mengumpulkan pakaian pantas pakai; dan menggalang dana untuk disumbangkan ke panti-panti asuhan, panti jompo dan orang-orang yang kurang mampu; serta membantu korban bencana alam.⁵

Melalui Budaya Sekolah

Penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan ini diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan di SMAN 1 Sindang dalam kegiatan kesehariannya, dengan melibatkan semua komponen warga sekolah. Pembiasaan tersebut meliputi upacara bendera setiap hari senin, guru membiasakan untuk hadir tepat waktu pada saat upacara bendera, memperdengarkan lagu-lagu kebangsaan, menceritakan tokoh-tokoh berprestasi yang ada di Indonesia, mengibarkan bendera di halaman depan sekolah, membudayakan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), piket kelas, serta membaca ayat suci Alquran selama 15 menit bagi yang beragama Islam sebelum memulai pelajaran.

Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan terprogram. Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya diawali dengan adanya perencanaan atau program dari sekolah, dan merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri siswa (Warsono, 2017:12). Kegiatan-kegiatan terprogram di SMAN 1 Sindang seperti kegiatan memperingati hari-hari besar nasional, yang dimaksudkan sebagai sebuah sarana penanaman nilai-nilai nasionalisme. Biasanya dilakukan pada Hari Pendidikan nasional (HARDIKNAS), hari kemerdekaan, hari Kartini, dan upacara peringatan hari kebangkitan nasional. Perayaannya dengan mengadakan lomba-lomba perkelas, seperti ketika hari sumpah pemuda ada perlombaan paduan suara untuk lagu-lagu wajib, dan gerakan literasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.⁶

Merayakan hari-hari besar nasional bertujuan untuk mengenang dan menghormati apa yang telah terjadi pada hari-hari besar nasional tersebut, serta siswa dapat memetik makna yang terkandung dalam hari-hari besar tersebut. SMA Negeri 1 Sindang memperingati hari-hari besar nasional dengan mengikuti upacara bendera serta mengadakan lomba-lomba sesuai dengan hari nasional yang diperingati, sehingga diharapkan dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai nasionalisme.

Pengembangan nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta tenaga pendidik dan kependidikan ketika berkomunikasi dengan peserta didik. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah menekankan budaya disiplin dan budaya lingkungan. Budaya disiplin bisa dilihat dari kegiatan efektif peserta didik, dari pagi sebelum jam pelajaran dimulai hingga jam pulang sekolah. Ketika berangkat sekolah, peserta didik diharapkan untuk disiplin dalam memeriksa jadwal pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan bapak/ibu guru, berpamitan kepada kedua orang tua seraya menjabat tangan dan mengucapkan salam. Ketika sampai di sekolah, budaya disiplin peserta didik tampak dari kegiatan mengucap salam dan mencium tangan ketika bertemu guru. Secara umum SMAN 1 Sindang memiliki panca budaya yaitu:

1. Budaya religius
 - a. Membaca/ mengaji ayat suci Alquran selama 15 menit bagi yang beragama Islam sebelum memulai belajar
 - b. Berdoa sebelum dan sesudah pelaksanaan belajar mengajar
 - c. Melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut. Bagi umat muslim seperti: a) salat dhuha, b) salat zuhur berjamaah di masjid Ash-Shiddiqy, c) salat jumat di masjid Ash-Shiddiqy, d) memberikan zakat fitrah, e) menyembeli hewan Qurban
 - d. Berbusana muslim pada hari jumat
 - e. Memperingati hari-hari besar agama
2. Budaya Disiplin
 - a. Datang ke sekolah, masuk kelas dan pulang tepat waktu
 - b. Tidak berada di luar kelas selama jam proses belajar mengajar, kecuali aktifitas pembelajaran di luar kelas dibawah bimbingan bapak / ibu guru

⁵Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 9 Mei 2019

⁶Wawancara dengan waka kesiswaan, 10 Mei 2019

- c. Mematuhi jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan
 - d. Melaksanakan tugas-tugas kelas dan sekolah dengan penuh rasa tanggungjawab
 - e. Berpakaian yang sopan dan rapih sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku
 - f. Mengikuti upacara bendera hari senin, dan upacara hari besar nasional
3. Budaya belajar
 1. Melaksanakan belajar yang aktif pada kegiatan belajar mengajar
 2. Menggunakan fasilitas sekolah untuk kegiatan belajar
 3. Melaksanakan tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh bapak/ ibu guru
 4. Menggunakan fasilitas internet / hot spot sepenuhnya untuk proses belajar
 5. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
 6. Memanfaatkan majalah dinding sebagai media belajar
 7. Berpartisipasi aktif pada kelompok belajar
 8. Mengaktifkan kelompok karya ilmiah remaja
 4. Budaya Lingkungan
 1. Membuang sampah pada tempatnya
 2. Tidak membawa makanan dan minuman di dalam kelas
 3. Tidak makan dan minum sambil jalan di lingkungan sekolah
 4. Menjaga kebersihan sekolah dan kelas
 5. Melaksanakan piket kelas secara teratur
 6. Menjaga kebersihan wastafel dan toilet
 7. Menyiram tanaman sekitar kelas masing-masing
 8. Petugas piket membuang sampah dari tempat sampah di kelas masing-masing ke tempat pembuangan akhir pada jam terakhir
 9. Membersihkan sekolah/ sanitasi di sekitar kelas masing-masing melakukan daur ulang dan pengolahan limbah
 5. Budaya 5 S
 1. Memberikan senyum salam dan mencium tangan kepada Bapak Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha pada saat berpapasan
 2. Memberikan senyum, sapa/menundukkan kepala kepada tamu dan orang tua murid yang dijumpai/berpapasan
 3. Bersikap dan bertutur kata yang baik sesama teman, kakak kelas dan semua warga sekolah
 4. Bersikap santun/menghargai pada orang yang lebih tua.

Kegiatan menegakkan disiplin juga dilakukan melalui kebijakan salat berjamaah, yaitu untuk salat Dhuha dan Zuhur. Melalui kegiatan salat berjamaah ini peserta didik dilatih untuk tertib dalam melakukan ibadah dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam dirinya.

SIMPULAN

Nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air dan nasionalisme yang dilandasi oleh Pancasila akan menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa. SMAN 1 Sindang merupakan sekolah formal yang mengimplementasikan karakter nasionalis peserta didik melalui beberapa cara, yaitu: terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran, melalui budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan karakter melalui budaya sekolah yaitu upacara bendera secara rutin setiap hari senin, memperingati hari-hari besar nasional dengan upacara, lomba-lomba, gerak jalan dan karnaval, membaca Alquran selama 15 menit pada awal jam pelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah membaca Alquran, serta menyanyikan lagu daerah pada akhir jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, Palang Merah Remaja, dan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Strategi pembinaan karakter nasionalis di SMAN 1 Sindang dilakukan dengan cara bertahap dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Kosasi Ali, dkk. 2018. Penumbuhan Nilai Karakter Nasionalis Pada Sekolah dasar di Kabupaten Jayapura Papua. Cakrawala Pendidikan No 1
- Anggita, Linda. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme melalui pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah. (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol Pasuruan). Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Baureh, Mody Gregorian. 2018. Dampak Yuridis Degradasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial di Era Milenial.
- DIMOCK, MICHAEL. 2019. Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. Pew Research Center. JANUARY 17, 2019. <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/> diakses pada 04/12/2019.
- Dokumen Profil SMA Negeri 1 Sindang
- Fibrianto, A., & Bakhri, S. 2018. Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Pembentukan Karakter, Moral dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75-93. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017. Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter
- Kokotiasa, W., Budiyo, B., & Wibowo, A. M. (2017, February). Membangun Nasionalisme dari Sepak Bola (Studi Pembinaan Sepak Bola Usia Dini untuk Membangun Karakter Nasionalis Di Kota Madiun). In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun* (pp. 222-226).
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Program Penguatan Pendidikan karakter
- Rifa'i, A., Prajanti, S. D. W., & Alimi, M. Y. (2017). Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 6(1), 7-19.
- Salman, Ibnu, Evaluasi Program Ekstrakurikuler Seni Keagamaan Berdasarkan Model CIPP di MAN 8 Jakarta, Proposal Tesis pada Universitas Negeri Jakarta, 2016.
- Surono, Aris Kabul. 2017. Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation Volume 06 (01)*
- Uliana, Pipit dan Setyowati, Nanik. 2013, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1*
- Warsono, Dwi. 2017, Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PKn di MTs Negeri Ngemplak, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Widiatmaka, Pipit. 2016. Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam, *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No 1*
- Yin, Robert K. 2019. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan ke-16.
- INTERNET:
<https://sains.kompas.com/read/2019/11/27/193200623/agnez-mo-sebut-tak-punya-darah-indonesia-antropolog--dia-tidak-salah?page=all> diakses pada 04/12/2019.